



Research Article

Integrasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Kurikulum Madrasah Aliyah

Siti Nurmela¹, Yanto Maulana Restu², Mada Sumringah Sari³, Badrudin⁴, Qiqi Yuliati Zaqiah⁵

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: siti.nurmela95@gmail.com



2. Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya

E-mail: yantomaulana@inutas.ac.id

3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: madasumringah@gmail.com

4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: dr.badrudin@uinsgd.ac.id

5. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025

Revised : March 27, 2025

Accepted : April 12, 2025

Available online : May 15, 2025

How to Cite: Siti Nurmela, Yanto Maulana Restu, Mada Sumringah Sari, Badrudin and Qiqi Yuliati Zaqiah (2025) "Integration of Rahmatan Lil Alamin Student Profiles in the Madrasah Aliyah Curriculum", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1349–1361. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1438.

Integration of Rahmatan Lil Alamin Student Profiles in the Madrasah Aliyah Curriculum

Abstract. This study aims to describe the integration of the Rahmatan lil Alamin Student Profile into the Madrasah Aliyah curriculum. This type of research is a qualitative research with a library study method. Data sources in this study include primary data sources and secondary data sources from various reliable references such as scientific journals, books, and other sources that support the research. Data analysis in this study includes data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the integration of the Rahmatan lil Alamin Student Profile into the Madrasah Aliyah curriculum can be done through co-curricular, intracurricular, and extracurricular activities. The implementation model of the integration of the Rahmatan lil Alamin Student Profile into the Madrasah Aliyah curriculum is broadly divided into three, namely integration within one discipline or subject (within single disciplines), integration across several disciplines, and integration between and between (internal) learners (within and across learner). Factors that support and hinder the process of integrating the Rahmatan lil Alamin Student Profile values into the Madrasah Aliyah curriculum are closely related to the understanding of educators, commitment and cooperation between the entire madrasah community, support for facilities and infrastructure, support and cooperation between educators and parents, and the diverse backgrounds of students.

Keywords: Rahmatan lil Alamin Student Profile, Curriculum Integration, Madrasah Aliyah.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kurikulum Madrasah Aliyah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder dari berbagai referensi terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kurikulum Madrasah Aliyah dapat dilakukan melalui aktivitas kokurikuler, intrakurikuler, hingga ekstrakurikuler. Model implementasi integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ke dalam kurikulum Madrasah Aliyah secara garis besar terbagi menjadi tiga, yaitu integrasi dalam satu disiplin atau mata pelajaran (within single disciplines), integrasi lintas disiplin (across several disciplines), serta integrasi inter dan antar (internal) peserta didik (within and across learner). Faktor yang mendukung dan menghambat proses integrasi nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ke dalam kurikulum Madrasah Aliyah, berkaitan erat dengan pemahaman pendidik, komitmen dan kerja sama antar seluruh civitas madrasah, dukungan sarana prasarana, dukungan dan kerjasama antara pendidik dan orang tua, serta latar belakang peserta didik yang beragam.

Kata Kunci : Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, Integrasi Kurikulum, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Landasan filosofis dari konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Indonesia berlandaskan pada pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara mengenai manusia merdeka (Habibah & Nurhidin, 2023). Prinsip Rahmatan lil Alamin berfokus pada proses pembentukan peserta didik agar dapat hidup di dalam masyarakat multikultural, serta dapat menyebarkan interaksi positif di dalam keberagaman, berperan dalam menjaga keharmonisan dan kedamaian, menghargai dan

menghormati perbedaan hingga berkontribusi positif bagi masyarakat yang beragam (Awalita, 2023).

Konsep Rahmatan lil Alamin bersumber dari Al-Qur'an, dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., dalam kesehariannya, dilanjutkan oleh para sahabat dan tabi'in, hingga disebarluaskan oleh para wali songo di Indonesia (Rosidi, Muqowim, & Radjasa, 2020). Paradigma pendidikan Islam Rahmatan lil Alamin merupakan paradigma holistik yang tegak dengan nilai-nilai universal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Paradigma ini juga mengutamakan mahabbah yang bermakna cinta, ijtima'iyah yang bermakna persatuan, al-'adalah yang bermakna keadilan, dan ukhuwah yang bermakna persaudaraan terhadap sesama (Khoeron, Khozin, & Nurhakim, 2023).

Kurikulum merupakan ruh dan elemen penting dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Kurikulum berperan sentral sebagai pedoman dan acuan pembelajaran hingga penunjuk arah tujuan pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan berisi tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Jayadi, Thohri, Maujud, & Safinah, 2024).

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah mengacu pada tujuan pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam memiliki persamaan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki keterampilan sehingga dapat bermanfaat di dalam kehidupan masyarakat (Mujahidin, 2021).

Peneliti dalam bidang karakter bangsa menyebutkan tanda kehancuran suatu bangsa, tanda tersebut diantaranya adalah semakin marak kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa yang tidak baik semakin parah, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan alkohol dan narkoba, seks bebas, biasanya acuan baik dan buruk, merosotnya etos kerja, menurunnya rasa hormat dan tanggung jawab, menjamurnya ketidakjujuran, hingga membudayanya kecurigaan dan kebencian antar sesama (Khoeron et al., 2023). Fenomena krisis masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, menurut Agus Zainul Fitri, dalam (Sistiadi & Fauzi, 2023), berawal dari krisis moral, karakter, dan akhlak yang berkenaan dengan pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan upaya yang secara sadar dan penuh tanggung jawab dijalankan untuk membentuk dan melahirkan peserta didik agar dapat memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan holistik. Dan kurikulum adalah elemen terpenting dalam pendidikan yang menjadi penunjuk arah pendidikan. Konsep kurikulum Rahmatan lil Alamin mempunyai visi untuk mewujudkan pendidikan yang rahmat, berkasih sayang, dan menjadi keberkahan bagi seluruh alam semesta. Namun pemahaman mengenai profil pelajar Rahmatan lil Alamin seringkali masih diartikan secara sempit sehingga hanya dapat dilaksanakan dengan eksklusif (Khoeron et al., 2023). Integrasi nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam pembelajaran mengalami kendala pada berbagai faktornya diantaranya dari perumusannya, kurangnya literasi pendidik, dan berbagai faktor lainnya menjadi sangat berpengaruh terhadap integrasi tersebut (Mallewai, 2023).

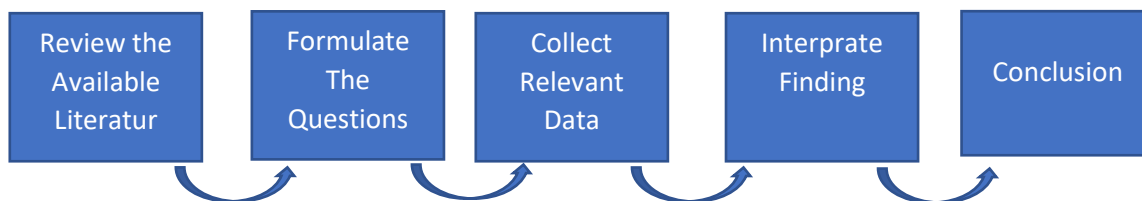
Dalam penelitiannya yang berjudul Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA, Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidun, menjelaskan bahwa implementasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat dilaksanakan dengan integrasi pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung (Habibah & Nurhidin, 2023). Khoeron, dalam penelitiannya berjudul Rekonstruksi Kurikulum PAI Rahmatan lil Alamin bagi Peserta Didik, menyebutkan bahwa kurikulum Rahmatan lil Alamin meliputi semua elemen kurikulum, termasuk tujuan kurikulum, isi kurikulum, strategi dan metode kurikulum serta evaluasi kurikulum (Khoeron et al., 2023). Siti Nurdina Awalita, dalam penelitiannya yang berjudul Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil Alamin Tingkat Madrasah Ibtidaiyah, menjelaskan bahwa model kurikulum Rahmatan lil Alamin mempunyai dampak yang sangat baik dalam membentuk karakter peserta didik. Kurikulum Rahmatan lil Alamin tersebut berfokus pada nilai-nilai kemandirian, toleran, dan bijaksana (Awalita, 2023).

Proses pendidikan dan pembelajaran perlu memperhatikan karakter sebagai sebuah unsur integral selain aspek akademik (Faizah, Nur, Bela, & Khairiyah, 2024). Integrasi nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ke dalam kurikulum Madrasah Aliyah diharapkan dapat mengoptimalkan tujuan pembentukan karakter di Madrasah, khususnya Madrasah Aliyah. Tantangan integrasi nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum Madrasah Aliyah diantaranya adalah mengenai pemahaman, perencanaan, serta implementasi kurikulum itu sendiri (Mallewai, 2023). Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin tersebut masih perlu diteliti dan dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat terintegrasi dalam kurikulum khususnya kurikulum Madrasah Aliyah. Dalam konteks tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terkait dengan integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kurikulum Madrasah Aliyah.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian terdahulu, pertimbangan kebaruan atau novelty, dan uraian tersebut, dapat disimpulkan belum ada penelitian yang membahas secara menyeluruh bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin diintegrasikan ke dalam kurikulum Madrasah Aliyah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ke dalam kurikulum Madrasah Aliyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka atau yang juga sering disebut library research. Sebagaimana dikemukakan Huberman, yang dikutip dalam (Fajar Shodiq, 2023), bahwa metode studi pustaka berdasar pada literatur tertulis termasuk dari hasil penelitian dari artikel, buku referensi, makalah, dan tentunya dari jurnal nasional maupun internasional yang berkenaan dengan permasalahan penelitian yang dihadapi. Penelitian dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1: Langkah-langkah Library Research

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin

Sebagaimana panduan yang dirumuskan Kementerian Agama Republik Indonesia, dirumuskan bahwa terdapat prinsip-prinsip Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Prinsip tersebut adalah prinsip kebersamaan, prinsip keberagaman, prinsip kebermanfaatn, prinsip kemandirian, dan prinsip religiusitas. Prinsip kebersamaan bermakna bahwa setiap aktivitas dilakukan dengan berkolaborasi, bekerjasama dan bergotong-royong dengan seluruh civitas lembaga pendidikan. Prinsip keberagaman bermakna bahwa semua aktivitas dilakukan dengan penghargaan terhadap perbedaan, inovasi, kreatifitas, serta kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Prinsip kemandirian bermakna bahwa semua aktivitas madrasah adalah dari madrasah, oleh madrasah, dan untuk madrasah. Prinsip kebermanfaatn bermakna bahwa semua aktivitas mempunyai dampak positif untuk peserta didik, untuk madrasah, dan lingkungan madrasah. Prinsip religiusitas bermakna bahwa semua aktivitas madrasah dilaksanakan sebagai manifestasi penghambaan kepada Allah Swt. (Idayanti, 2023). Selain itu, prinsip holistik, kontekstualisasi, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif juga perlu diterapkan dengan ajeg sehingga tujuan program hingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan menjawab kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, hingga kebutuhan peradaban dalam pesatnya perkembangan zaman (Ariyanti, Khoirunnisa, & Hidayah, 2024).

Lafadz rahmatan lil alamin, berasal dari sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, diantaranya dalam QS. Al-Anbiya: 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam (QS. Al-Anbiya: 107).

Dalam Tafsir Al-Azhar, Hamka mengutip Sayyid Qutb, menjelaskan bahwa maksud lafadz rahmat tersebut adalah mengenai sistem ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw., merupakan sistem yang membawa kebahagiaan bagi seluruh manusia, serta menunjukkan pada kesempurnaan hidup. Hadirnya Rasulullah saw,

membawa syariat atau ajaran berisi rahmat. Karena syariat tidak kaku dan membeku, hukum tumbuh karena terdapat sebab atau illat, sehingga di mana ada illat, disana ada hukum syari'at yang mengaturnya. Rahmat yang paling utama adalah dengan adanya merdeka berpikir untuk mendekatkan diri pada kebenaran. Rahmat dari risalah Nabi Muhammad saw, merupakan misi yang berisi keseimbangan rohani dan jasmani (Massofia & Rahmawati, 2023).

Dalam Tafsir Jalalain dan Tafsir As-Showi, dijelaskan bahwa Imam As-Showi menjelaskan apa yang telah ditafsirkan dalam Tafsir Jalalain, rahmat dalam ayat tersebut bermakna bahwa Nabi Muhammad saw., mempunyai sifat rahmat atau sifat berkasih sayang sebagaimana dalam hadits juga dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw., didedikasikan sebagai rahmat (Massofia & Rahmawati, 2023). Dalam kitab Ibnu Katsir dijelaskan pula bahwa siapa yang mengikuti Nabi Muhammad saw., maka seseorang itu akan mendapatkan rahmat di dunia dan di akhirat (Massofia & Rahmawati, 2023).

Makna rahmat pada ayat tersebut tentu sangat luas, namun setidaknya kita dapat memaknainya sebagai al-riqqatu wa al-ta'attufi yang berarti kelembutan menyatu dengan rasa iba. Bermakna kelembutan hati, berbelas kasih, dan penuh kelembutan. Al-Asfahani kemudian menegaskan makna rahmat yang terdiri dari dua hal, yaitu al-riqat al-mujarrad yang bermakna belas kasih semata-mata, dan al ihsan al ujarad duna al-riqqah yang bermakna kebaikan tanpa belas kasih. Mengikuti teladan Nabi Muhammad saw mengantarkan pada rahmat karena dalam kepribadiannya terdapat hal-hal yang mendorong kemajuan dengan unsur rasionalitas, unsur kecerdasan, unsur keseimbangan antara hati, akal pikiran, dan unsur kemampuan, serta unsur komprehensif menyentuh seluruh aspek kehidupan. Konsep Rahmatan lil Alamin ini membawa kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan bagi seluruh alam termasuk, hewan, tumbuhan, jin, terutama dengan sesama manusia (Massofia & Rahmawati, 2023).

Dalam bahasa Arab, rahmat atau rahmah berasal dari kata rahima yarhamu rahman, dengan berbagai bentuknya diulang 338 kali dalam Al-Qur'an. Sebagai fi'il madhi 8 kali, sebagai fi'il mudhori 15 kali, sebagai fi'il amar 5 kali, dan selebihnya sebagai isim atau kata benda. Rahmah sendiri bermakna rahmah, kelembutan dan kelemahlembutan (Khoeron et al., 2023). Terdapat dua konsep rahmat dalam perspektif ajaran Islam, yakni rahmat dengan makna rahman, dan rahmat dengan makna rahim. Rahmat dengan makna rahman mencakup semua hal terhadap seluruh manusia, dan rahmat dalam makna rahim khusus untuk orang Islam (Rosidi et al., 2020).

Terdapat setidaknya tiga dimensi dalam lafadz rahmat, diantaranya adalah rasionalitas bermakna bahwa Islam merupakan agama rasional, selanjutnya adalah peduli yang bermakna bahwa ajaran Islam memancarkan dan menyebarkan kasih sayang sebagai manifestasi nyata rahmatan lil alamin dengan peduli kepada sesama, dan dimensi peradaban yang bermakna bahwa Islam merupakan agama yang mempunyai peradaban sebagaimana telah dijalankan oleh sang suri tauladan Muhammad saw., yang membawa peradaban dengan menghilangkan perbudakan, mengangkat harkat derajat manusia dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan

(Khoeron et al., 2023). Role model rahmah dalam pendidikan Islam adalah Rasulullah saw., yang rahmah dalam hal dunia dan akhirat (Zainab, 2020).

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa pendidikan Islam, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Anbiya: 107, harus mampu menjadikan peserta didik meneladani peran Nabi Muhammad saw., sebagai pembawa kemaslahatan bagi seluruh alam semesta (Alfani, 2023). Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan di madrasah dalam membentuk pengetahuan, pemahaman, dan perilaku tafaqquh fi ad-din peserta didik madrasah (Ariyanti et al., 2024).

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin menjunjung nilai-nilai Islam, diantaranya ta'addub yang bermakna berkeadaban, muwathanah yang bermakna kewarganegaraan dan kebangsaan, qudwah yang bermakna keteladanan, syura' yang bermakna musyawarah, tawazun yang bermakna seimbang, tawassuth yang bermakna jalan tengah, i'tidal yang bermakna lurus serta tegas, musawah yang bermakna kesetaraan, tasamuh yang bermakna toleransi, serta tathawwur wa ibtikar yang bermakna dinamis serta inovatif (Ariyanti et al., 2024). Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan konsep dan praktik yang menanamkan nilai serta prinsip yang teguh memegang asas kemanusiaan, menjadikan seluruh sivitas lembaga pendidikan mengimplementasikan cinta kasih dalam setiap aktivitas pendidikan sehingga keadilan dalam dunia pendidikan dapat terwujud. Paradigma tersebut juga tidak hanya menjadi ilham dalam dunia pendidikan, namun juga untuk kesejahteraan masyarakat luas (Suryadi, 2024).

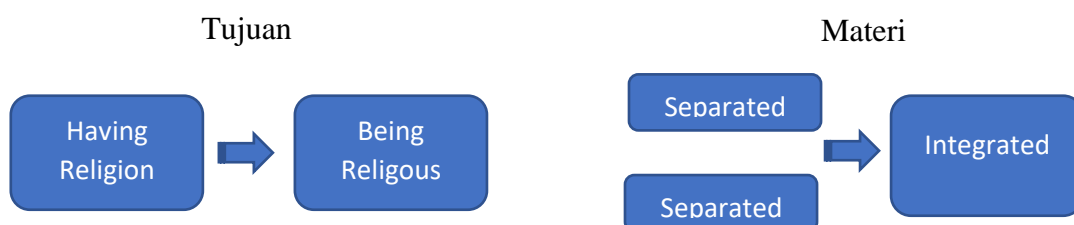
Integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Pada Kurikulum Madrasah

Kurikulum merupakan perencanaan tersistematis yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran dan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Jika kurikulum tidak ada, tidak tepat, maupun tidak sesuai, maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sulit untuk diraih. Seiring berkembangnya zaman, kurikulum dituntut untuk berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sehingga seluruh civitas dalam lembaga pendidikan dituntut untuk adaptif dalam meresponnya dengan kreatif dan inovatif (Ariyanti et al., 2024). Kurikulum yang sistematis dibentuk dengan empat elemen, yakni elemen tujuan, elemen isi kurikulum, elemen metode dan atau strategi pencapaian tujuan, serta elemen evaluasi kurikulum. Jika salah satu elemennya tidak berfungsi dengan baik atau tidak berkesinambungan dengan elemen lainnya, maka kurikulum tidak akan berjalan dengan maksimal bahkan bisa terhambat (Zainab, 2020). Pendidikan diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif dengan berbagai potensinya sehingga mampu membentuk pengetahuan serta pengalamannya sebagaimana pilar pendidikan yang digaungkan oleh Unesco yaitu learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together, and learning to transform oneself and society (Zainab, 2020).

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk dan mewujudkan umat manusia yang berkepribadian Islami, memahami ilmu agama serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mujahidin, 2021). Pendidikan Islam yang tentunya bersumber dari ajaran Islam, berperan penting

dalam mempersiapkan kader-kader penerus agama dan bangsa yang mempunyai kompetensi, berjiwa problem solver, dan menjadi kontributor aktif bagi sesama (Alfani, 2023). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kurikulum madrasah dapat diimplementasikan melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pada mata pelajaran tertentu. Integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kurikulum madrasah mencerminkan komitmen madrasah dalam membentuk karakter, nilai-nilai agama dan nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Wulandari, 2023).

Tobroni, dalam N Zainab (2020) menjelaskan bahwa aspek tujuan dan aspek materi dalam kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tujuan kurikulum yang awalnya having religion perlu diubah menjadi being religious. Dan materi yang semula sifatnya terpisah semestinya diubah menjadi terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu (Zainab, 2020). Penjelasan tersebut digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2: Tujuan Pendidikan Rahmatan lil 'Alamin, dan integrasi kurikulum

Ahmad Fauzi, sebagaimana dikutip oleh N. Zainab (2020), menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat diintegrasikan melalui model dengan tahapan membangun kesadaran individu dengan mentransmisikan seluruh sistem nilai keagamaan ke dalam kurikulum, habituaisasi nilai menjadi acuan dasar dalam membangun sebuah paradigma Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, mengubah paradigma indoktrinasi menjadi partisipatif, dan mengubah paradigma ideologis menjadi paradigma ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan (Zainab, 2020).

Abuddin Nata, sebagaimana dikutip oleh Khoeron (2023), menawarkan model penerapan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dengan program-program nyata. Diantara program tersebut adalah dengan pengembangan pendidikan damai yang mengembangkan pribadi peserta didik agar dapat menghormati hak asasi manusia dan kebebasan mendasar pada manusia. Selanjutnya adalah dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan dan pengembangan kemitraan pendidikan dan dunia usaha juga industri. Kemudian dengan pengembangan ilmu sosial profetik dengan berbagai transformasinya (Khoeron et al., 2023).

KH. Hasyim Muzadi memberikan tiga gagasan untuk menerapkan konsep Rahmatan lil Alamin, diantaranya adalah dengan dakwah mengajak melalui pembinaan (guidance and counseling), melalui hukum dan melalui siyasah (Rosidi et al., 2020). Jika diterjemahkan ke dalam integrasi kurikulum, tiga hal tersebut meliputi

metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembinaan seluruh civitas madrasah, penegakan aturan yang ajeg sehingga penerapan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin berjalan dengan konsisten, dan siyasah dalam arti strategi dalam penerapannya dan strategi dalam membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengintegrasikannya pada kurikulum madrasah.

Profil pelajar rahmatan lil Alamin menjadi peluang untuk peserta didik dalam mengembangkan karakternya serta mengembangkan ilmu pengetahuannya di lingkungan madrasah dan di lingkungan masyarakat sekitar. Diantara Langkah-langkah dalam implementasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah dengan membentuk tim yang menjadi fasilitator, membuat rancangan model, tema, serta alokasi waktu, penyusunan project Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, identifikasi kesiapan madrasah dalam menerapkan program, kemudian perancangan strategi dan pelaporan serta evaluasi penerapannya (Ariyanti et al., 2024).

Pada pelaksanaannya, Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin menjadi aktivitas kokurikuler, namun dapat juga diintegrasikan dalam aktivitas intra maupun ekstrakurikuler. Fleksibilitas dalam pelaksanaannya terbuka, baik dalam hal kegiatannya, muatan atau isinya, waktu pelaksanaannya, dan dengan siapa atau dengan pihak mana bekerjasamanya dapat ditentukan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan madrasah (Ariyanti et al., 2024). Selain itu, strategi penerapan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin juga dapat diterapkan melalui pembelajaran terpadu (Susanti, Kusen, & Sumarto, 2024), dan melalui strategi bimbingan konseling sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik melalui layanan peminatan serta layanan perencanaan individu peserta didik, layanan bimbingan kelompok, layanan responsive, serta layanan lainnya (Akhmadi, 2022). Strategi integrasi juga dapat dilakukan dengan membuat project khusus yang mendorong peserta didik terlibat aktif memecahkan permasalahan nyata secara kontekstual (Habibah & Nurhidin, 2023). Internalisasi dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat diterapkan dalam aspek rohani dan aspek jasmani (Efendi, 2021).

Karakteristik atau ciri khas mendasar dari Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di madrasah diantaranya adalah pemahaman rahmatan lil 'alamin, keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, memiliki kemampuan empati, dan keseimbangan dunia akhirat. Wujud nyata dari pemahaman terhadap rahmatan lil alamin adalah dengan memahami konsepnya sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari, serta menjunjung nilai kasih sayang, peduli, dan toleransi. Wujud nyata dari keterlibatan dalam aktivitas keagamaan diantaranya peserta didik terlibat turut aktif dalam kegiatan pengembangan spiritualitas dan keagamaan, serta mampu menunjukkan kepedulian terhadap norma agama dalam keberagaman. Adapun wujud nyata dari kemampuan berempati adalah diantaranya mempunyai kemampuan dan kemauan membantu sesama dalam kemanusiaan, serta terlibat aktif dalam membantu sesama pada konteks kemanusiaan. Sedangkan wujud nyata keseimbangan antara dunia akhirat diantaranya peserta didik meyakini keseimbangan kehidupan dunia dan mempersiapkannya untuk kehidupan akhirat, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupannya (Susanti et al., 2024).

Hambatan dalam penerapan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin diantaranya karena faktor latar belakang peserta didik yang beragam sehingga lembaga

pendidikan dalam menghadapinya perlu bertahap. Selain itu, masih kurangnya metode serta inovasi dalam pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan, juga disinyalir menjadi salah satu penghambatnya (Rafsanjani, Jinan, & Muthoifin, 2022). Faktor pendukung integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ke dalam kurikulum madrasah diantaranya adalah pemahaman pendidik yang memadai, kerja sama tim program berjalan dengan baik, dan dukungan baik dari orangtua peserta didik. Adapun faktor penghambatnya diantaranya adalah kurang memadainya sarana prasarana pendukung (Martanti & Fatkhuronji, 2024). Selain itu, komitmen lembaga pendidikan juga menjadi faktor pendukung yang vital dalam integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, ke dalam kurikulum madrasah ini, dengan wujud nyata ajegnya visi, misi, tujuan serta program integrasinya dengan berakar pada kerangka nasional namun tetap menekankan ciri khas madrasah (Ummu Athiyah & Umar, 2023)

Diantara dampak positif dari integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ke dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, bagi pendidik, bagi peserta didik, dan bagi masyarakat sekitar, dimana kompetensi sumber daya manusia meningkat, hubungan kerjasama madrasah dan masyarakat juga meningkat sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan menjadi terealisasi semakin dekat (Endrizal, Rahmi, & Nurhayati, 2023). Integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kurikulum Madrasah Aliyah dapat dilakukan dengan tiga model sebagai berikut:

Tabel 1: Model Integrasi Kurikulum

Integrasi dalam Satu Disiplin/Mata Pelajaran (Within Single Disciplines)	Integrasi Lintas Disiplin (Across Several Disciplines)	Integrasi Inter dan Antar (Internal) Peserta Didik (Within and Across Learner)
Fragmented Model. Kurikulum dikelompokkan ke dalam mata pelajaran terpisah tanpa adanya hubungan yang jelas	Sequenced Model. Materi yang mempunyai kesamaan ide diatur serta diurutkan ulang sehingga dapat disatukan antara dua atau lebih mata pelajaran.	Immerse Model. Integrasi terjadi melalui kondisi internal peserta didik secara personal tanpa ada intervensi atau pengaruh eksternal
Connected Model. Terdapat upaya untuk menghubungkan dan Menyusun hubungan eksplisit antara beberapa mata pelajaran.	Shared Model. Kurikulum dan pembelajaran terhubung secara khusus antara dua mata pelajaran	Networked Model. Integrasi dilaksanakan melalui pemilihan wawasan yang dibutuhkan dengan mengerahkan keahlian serta minat peserta didik sebagai acuannya.
Nested Model. Memformulasikan	Webbed Model.	

satu topik atau satu tema pada satuan materi pelajaran yang ada, sehingga meliputi berbagai mata pelajaran yang ditentukan.	Melibatkan pendekatan tematik dan integratif dalam mata pelajaran.	
	Threaded Model. Kompetensi belajar berkembang dengan berkesinambungan melalui seluruh mata pelajaran.	

Sumber: (Ummu Athiyah & Umar, 2023). Tabel diolah penulis.

KESIMPULAN

Integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kurikulum Madrasah Aliyah berfokus pada proses pembentukan peserta didik agar dapat hidup di dalam masyarakat multikultural, serta dapat menyebarkan interaksi positif di dalam keberagaman, berperan dalam menjaga keharmonisan dan kedamaian, menghargai dan menghormati perbedaan hingga berkontribusi positif bagi masyarakat yang beragam.

Integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kurikulum Madrasah Aliyah dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, ekstrakurikuler. Model Integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ke dalam kurikulum madrasah diantaranya dapat diimplementasikan dengan model integrasi dalam satu disiplin atau mata pelajaran (within single disciplines), integrasi lintas disiplin (across several disciplines), integrasi inter dan antar (internal) peserta didik (within and across learner). Faktor yang mendukung dan menghambat proses integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ke dalam kurikulum Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pemahaman pendidik yang memadai, kerja sama tim yang kompak, komitmen lembaga, dukungan sarana prasarana, dukungan orang tua, serta faktor latar belakang peserta didik yang beragam. Diantara Langkah-langkah dalam implementasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah dengan membentuk tim yang menjadi fasilitator, membuat rancangan model, tema, serta alokasi waktu, penyusunan project Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, identifikasi kesiapan madrasah dalam menerapkan program, kemudian perancangan strategi dan pelaporan serta evaluasi penerapannya. Diperlukan adanya komitmen dan kerja sama yang kuat antar berbagai pihak yang terlibat sehingga integrasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kurikulum Madrasah Aliyah dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Akhmadi, A. (2022). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 121–131.
- Alfani, M. F. (2023). The Meaning of Rahmatan Lil Alamin in the Contemporary Tafseer of Muhammad Quraish Shihab. *International Journal of Social Science and Religion*, 4(1), 61–76.
- Ariyanti, S., Khoirunnisa, W., & Hidayah, R. A. (2024). Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review). *Mitra PFMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 25–38.
- Awalita, S. N. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil 'Alamin Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 10–12.
- Efendi, R. (2021). Internalization of Pragmatic Education In Rahmatan Lil 'Alamin Islamic Religious Culture for Students In Educational Institutions. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 02, 62–71.
- Endrizal, S., Rahmi, U., & Nurhayati. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 6 Agam. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Soko Guru)*, 3(3).
- Faizah, S. N., Nur, L., Bela, A., & Khairiyah, U. (2024). Participatory Action in Optimizing the Operational Curriculum of Educational Units Containing the Profile of Pancasila and Rahmaran lil Alamin. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1), 225–242. <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i1.4492>
- Fajar Shodiq, S. (2023). New Innovation of Pancasila and Rahmatan lil Alamin Student Profiles in Indonesia: Why Does Islamic Education Need It? *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 8(1), 54–68. <https://doi.org/10.25217/jf.v8i1.3181>
- Habibah, M., & Nurhidin, E. (2023). Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(2), 211–230. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>
- Idayanti, S. (2023). Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 04(01), 105–119.
- Khoeron, Khozin, & Nurhakim, M. (2023). Rekonstruksi Kurikulum PAI Rahmatan lil Alamin Bagi Peserta Didik. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 1077–1089.
- Mallewai, I. H. (2023). Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) Pada Kurikulum Merdeka dan Nilai Moderasi Beragama. *Educandum*, 9(2), 185–198.
- Martanti, F., & Fatkhuronji, M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

- Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui Pembelajaran Projek Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *Dakwah Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 47–60.
- Massofia, F. D., & Rahmawati. (2023). Konsep Rahmatan Lil Alamin pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an). *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 143–150.
- Mujahidin, E. (2021). Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104–121. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>
- Rafsanjani, H., Jinan, M., & Muthoifin. (2022). Penanaman Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin di Pondok Pesantren. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5526–5533.
- Rosidi, Muqowim, & Radjasa. (2020). Implementasi Islam Rahmatan lil 'Alamin di Pesantren Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Ta'limuna*, 9(02), 86–100.
- Sistiadi, J., & Fauzi, M. (2023). Relevansi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Rahmatan Lil 'Alamin dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari dengan Kurikulum Merdeka. *Journal Islamic Studies*, 04(02), 60–80.
- Suryadi, M. (2024). Moderasi Beragama Sebagai Kerangka Paradigma Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Educandum*, 9(1), 53–62.
- Susanti, F., Kusen, & Sumarto. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *Dirasah*, 7(1), 193–202.
- Ummu Athiyah, C. N., & Umar, R. (2023). Integrasi Karakter Moral dan Karakter Kinerja dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Gorontalo. *Andragogi; Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(2).
- Wulandari, S. (2023). Integration of Pancasila and Rahmatan lil 'Alamin Profiles in Madrasah Aliyah Al-Iman Ponorogo Curriculum. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.21154/edusia.v2i2.633>
- Zainab, N. (2020). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan lil Alamin. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 168–183. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4022>